

PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN (STUDI PADA PEGADAIAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2010-2017)

Laeli Risa Awalia dan Aqidah Asri Suwarsi

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta 55183

E-mail : laeli.risa.2015@fai.umy.ac.id

Aqidah.asri.@fai.umy.ac.id

ABSTRAK

Kondisi perkembangan industri pegadaian syariah sampai pada akhir 2017 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Penelitian ini akan mengetahui besarnya pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2009-2017. Sampel dalam penelitian adalah 36 data triwulan yaitu dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2017. Metode pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi, yaitu berupa data harga emas, data inflasi dan laporan keuangan pegadaian syariah tahun 2009-2017, diperoleh melalui website www.pegadaian.co.id, www.bps.go.id, dan www.antam.co.id. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Error Correction Model (ECM) berganda dengan program aplikasi Eviews 9. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017

Kata Kunci: Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Tingkat Inflasi, dan Penyaluran Pembiayaan Rahn

ABSTRACT

The development conditions of the sharia pawnshop industry until the end of 2017 showed a fairly good development. This research will find out the magnitude of the influence of pawnshop income, gold prices, and the inflation rate on the distribution of rahn financing on sharia pawnshops in Indonesia in 2010-2017. The population in this research were all quarterly sharia pawnshops in Indonesia in 2009-2017. The samples in the research were 36 quarterly data, namely from January 2009 to December 2017. The method of data collection is by the method of documentation, namely in the form of gold price data, inflation data and financial statements of sharia pawnshops in 2009-2017, obtained through the website [www.pegadaian.co .id](http://www.pegadaian.co.id), www.bps.go.id, and www.antam.co.id. The analysis technique in this study is to use a multiple Error Correction Model (ECM) model with the Eviews 9 application program. The results of the analysis show that partially pawnshops and gold prices have a significant positive effect on rahn financing, while the inflation rate does not significantly influence rahn distribution of sharia pawnshops in Indonesia in 2010-2017

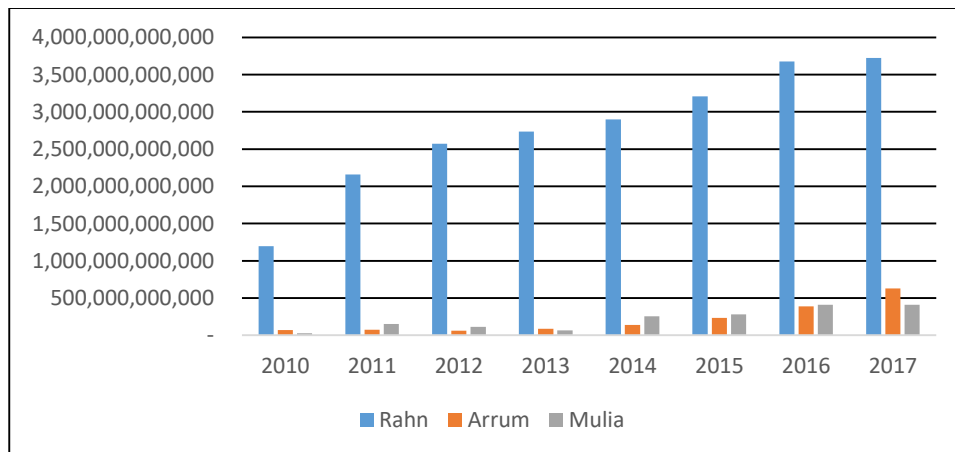
Keywords: Pawnshop Income, Gold Price, Inflation Rate, and Rahn Financing Distribution

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian global pada tahun 2017 menunjukkan perbaikan dan mulai lepas dari bayang-bayang krisis yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Membaiknya pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju memberikan dampak yang cukup baik bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di tengah perbaikan kondisi ekonomi tersebut, industri pegadaian juga mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Pada tahun 2017, pegadaian berhasil membukukan kinerja operasional dan keuangan yang cukup baik. Secara umum, indikator kinerja operasional dan keuangan perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Catatan yang juga sangat penting yang dibukukan Perseroan adalah pertumbuhan bisnis di segmen syariah, segmen syariah berhasil mencatat kinerja yang sangat baik pada tahun 2017 (AR PT Pegadaian, 2017:43).

Hadirnya pelaku usaha baru, baik yang terdaftar di OJK maupun yang menjalankan usahanya secara ilegal, membuat persaingan di industri pegadaian menjadi semakin tajam. Masing-masing pelaku usaha beradu strategi untuk memenangkan hati pelanggan. Sebagai pionir dan pemimpin pasar di industri pegadaian, pegadaian merespon hal tersebut dengan penerapan strategi pengembangan usaha yang tepat, yaitu pegadaian berupaya memenuhi kebutuhan pelanggan melalui produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan (AR PT Pegadaian 2017:40).

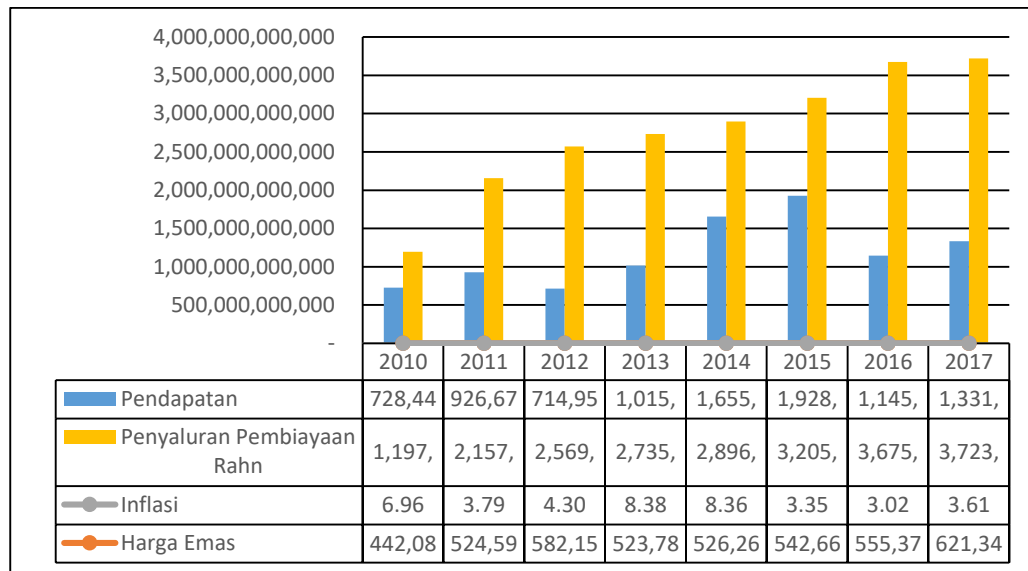
Pegadaian syariah mempunyai produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat berbentuk *rahn*, *arrum*, dan *mulia*. *Rahn* adalah produk jasa gadai yang berlandaskan pada prinsip syariah. *Arrum* terdiri dari dua jenis diantaranya *arrum haji* dan *arrum BPKB*. *Mulia* adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat (Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar, 2017: 177). Berdasarkan data Statistik di Annual Report PT Pegadaian Syariah Indonesia, berikut merupakan grafik penyaluran pembiayaan PT Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017:



Gambar 1.1 Laporan Tahunan PT Pegadaian

Berdasarkan grafik 1.1 yang tertera diatas, data menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan *arrum* dan pembiayaan *mulia* peningkatannya jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan pembiayaan *rahn*. Pegadaian syariah dalam menentukan jumlah pembiayaan *rahn* akan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu kondisi perkembangan pendapatan usaha pegadaian. Kemudian faktor eksternal yang harus diperhatikan perusahaan diantaranya

harga emas dan tingkat inflasi. Dengan demikian pegadaian dapat lebih efektif dalam memberikan aliran dananya untuk membantu masyarakat yang butuh dana tunai secara cepat, syarat dan prosedur mudah (Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar 2017:118). Pendapatan pegadaian, harga emas, tingkat inflasi dan penyaluran pembiayaan *rahn* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Laporan Tahunan PT Pegadaian

Berdasarkan gambar 1.2 kenaikan pendapatan pegadaian pada setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn*. Pendapatan pegadaian merupakan indikator penting dalam mengukur besarnya penyaluran pembiayaan *rahn* pada periode yang akan datang, dikarenakan pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas dari pegadaian syariah yang berperan penting dalam penyaluran pembiayaan (Yenni Del Rosa, Erdasti Husni dan Idwar 2017:118). Dikatakan bahwa semakin banyaknya pendapatan yang diperoleh maka semakin banyak juga pembiayaan yang dapat disalurkan kepada nasabahnya (Ukhriyatul Ambiyah, 2018:58).

Tingkat harga emas yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi, mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan, dikarenakan barang yang sering digunakan dalam pegadaian adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Peningkatan harga emas secara terus menerus akan berdampak pada peningkatan omzet pegadaian. Kenaikan harga emas akan membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut meningkat. (Ukhriyatul Ambiyah, 2018:13). Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada pegadaian syariah. Semakin meningkat harga emas, maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan di pegadaian syariah begitu juga sebaliknya (Aziz, 2013:8).

Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh terhadap kenaikan harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif (Ukhriyatul Ambiyah, 2018:11). Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini, yaitu proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang

menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini dapat diartikan sebagai keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (Boediono, 1998:169)

Pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah pada periode yang akan datang. Hal ini karena pendapatan pegadaian menggambarkan profitabilitas pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi harga emas dapat mempengaruhi besar penyaluran pembiayaan *rahn*, dikarenakan barang yang sering digunakan dalam pegadaian adalah emas, karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran pembiayaan, dikarenakan ketika terjadi inflasi permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia, sehingga akan terjadi jumlah permintaan yang meningkat dalam pemenuhan dana pada masyarakat yang secara cepat yaitu dengan cara gadai, hal tersebut dapat meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bertolakbelakangnya fakta dengan teori yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi pada Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017)”.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam hal problematika yang sama, dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih kurang dapat diperbaiki. Kemudian penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pegadaian syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di pegadaian syariah di Indonesia 2010-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa apakah pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi, berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017

PEGADAIAN SYARIAH

Pegadaian syariah dalam fatwa MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 menjelaskan bahwa lembaga keuangan dengan yang menganut sistem gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai ke Islaman (www.ojk.go.id).

PENDAPATAN

Undang-Undang Republik Indonesia 1998, pendapatan adalah arus bruto yang masuk dari manfaat ekonomi yang muncul akibat terjadinya aktivitas dari sebuah perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal (Ukhrayatul Ambiyah, 2018:58)

HARGA EMAS

Menurut Tjiptono (2005) harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan banyak digunakan sebagai cadangan devisa, merupakan bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik, dan sebagai standard keuangan suatu Negara. Harga emas merupakan sejumlah uang yang digunakan atau dibayarkan untuk mendapatkan barang atau komoditi produk berupa emas (Vika Anggun 2017:25).

TINGKAT INFLASI

Teori Inflasi

Teori model *Keynes*, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi kenaikan (permintaan agregat).

Teori Inflasi Dalam Islam

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364M – 1441M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

1) *Natural Inflation*

Inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana seseorang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Maqrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif (AS) atau naiknya Permintaan (AD)

2) *Human Error Inflation*

Inflasi ini dapat dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (*QS Al-Rum, 30:41*). *Human Error Inflation* dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya yaitu sebagai berikut:

- a) Korupsi dan administrasi yang buruk
- b) Pajak yang berlebihan
- c) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulanan pegadaian syariah di Indonesia tahun 2009-2017 (t-1). Sampel dalam penelitian ini yaitu data 9 tahun sebagai sampel dengan total 36 data triwulan yaitu dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2017. Data yang digunakan adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu data *time series* dalam bentuk runtun waktu dari tahun 2009 sampai 2017. Sumber data yang digunakan yaitu data yang

diperoleh dari berbagai website resmi atau sumber publikasi yang meliputi Badan Pusat Statistik (BPS), PT Pegadaian, PT Antam.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yaitu dengan menggunakan model penelitian *Error Correction Model* (ECM). *Error Correction Model* merupakan alat ekonometrika yang digunakan dengan tujuan mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi diantara variabel penelitian. Metode ini adalah suatu regresi berganda menghubungkan diferensi pertama pada variabel terikat (ΔY_t) dan diferensi pertama untuk semua variabel bebas dalam model. Dalam melakukan estimasi, parameter-parameter yang diestimasi harus linier, untuk melinierkan parameter-parameter tersebut dengan digunakan fungsi log. Untuk mengetahui spesifikasi model dengan ECM merupakan model yang valid, dapat terlihat pada hasil uji statistik terhadap residual dari regresi pertama, yang selanjutnya akan disebut *Error Correction Term* (ECT). Jika hasil pengujian terhadap koefisien ECT signifikan, maka spesifikasi model yang diamati valid.

Model ECM dalam penelitian ini adalah:

$$\Delta L_nLD_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta I_t + \beta_2 \Delta GP_t + \beta_3 \Delta INF_t + ECT + \mu_t$$

UJI STASIONER

Uji stasionaritas untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau tidak. Bila data tidak stasioner maka akan diperoleh regresi yang palsu (*spurious*), timbul fenomena autokorelasi dan juga tidak dapat menggeneralisasi regresi tersebut untuk waktu yang berbeda. Dalam hal ini dilakukan uji akar unit (*unit root test*) dengan metode *Augmented Dickey-Fuller*.

UJI KOINTEGRASI

Uji kointegrasi digunakan untuk memberikan indikasi awal bahwa model yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (*cointegration relation*). Pengujian kointegrasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian *Augmented Dicker Fulley Unit Root Test* terhadap data residu.

MODEL ECM

Model ECM yang baik dan valid harus memiliki ECT yang signifikan. ECT mengukur respon *regressand* setiap periode yang menyimpang dari keseimbangan.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, jika multikolinieritas menghasilkan nilai R kuadrat yang tinggi (lebih dari 0.8), nilai F tinggi, dan nilai t-statistik, semua variabel penjelas tidak signifikan.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model, Heteroskedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x , dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas

UJI AUTOKORELASI

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada model, Autokorelasi terjadi apabila nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque Bera*.

UJI SIMULTAN (F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

UJI PARSIAL (T)

Uji statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

UJI DETERMINASI (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-3,40E+12	-6,871653	0,0000
X1	0,842339	5,880808	0,0000
X2	10009300	10,11654	0,0000
X3	-3,97E+10	-1,520424	0,1392
ECT(-1)	-0,399170	-0,342932	0,7341

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9 (2018)

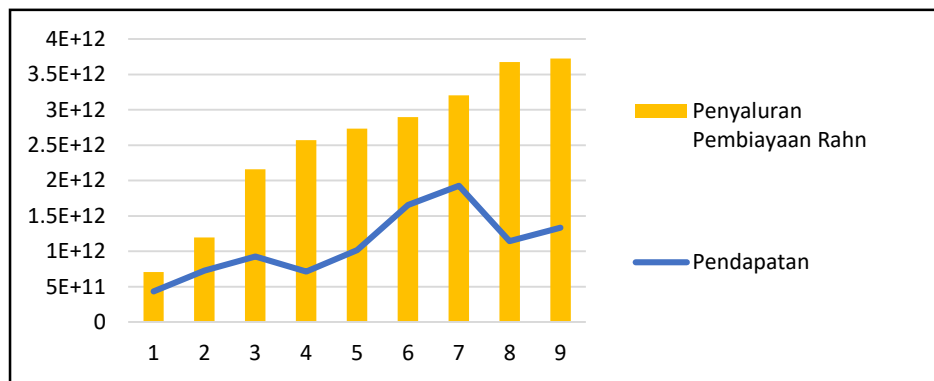
1. Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017

Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Diketahui hasil uji t variabel

pendapatan pegadaian dengan nilai t-hitung sebesar 5,880808 dengan tingkat signifikan 0,0000. Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial pendapatan pegadaian berpengaruh secara signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan pendapatan pegadaian syariah dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Kenaikan pendapatan pegadaian dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Sebaliknya, penurunan pendapatan pegadaian dapat menurunkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017.

Pendapatan gadai merupakan jumlah pendapatan dari produk gadai syariah seperti *rahn*, *arrum dan mulia* yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah. Sumber dana yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan yaitu berasal dari dana pihak ke tiga seperti perbankan atau investor lainnya. Pada sisi internal perusahaan, dana yang disalurkan juga dipengaruhi oleh sumber pendapatan usaha yang diperoleh dari biaya administrasi dan biaya sewa. (Irawan, 2011:40).



Gambar 2.1 Pendapatan Pegadaian (t dan t-1)

Berdasarkan gambar, dapat dilihat bahwa tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Jumlah pendapatan pegadaian pada periode sebelumnya, mampu meningkatkan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah. Pendapatan pegadaian setiap tahunnya juga terus mengalami peningkatan sampai titik tertinggi pada tahun 2015, ketika terjadi penurunan pegadaian syariah terus berusaha meningkatkan pendapatan pegadaian hingga tahun 2017. Upaya-upaya dalam peningkatan pendapatan pegadaian dilakukan agar pegadaian syariah terus dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat pada periode yang akan datang.

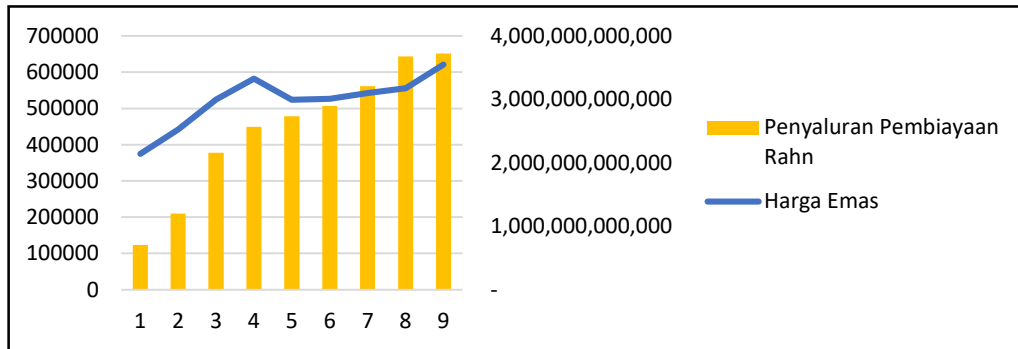
Berdasarkan teori yang menyatakan semakin banyaknya pendapatan yang diperoleh maka semakin banyak juga pembiayaan yang dapat disalurkan kepada nasabahnya (ukhriyatul ambiyah, 2018:58), teori tersebut mendukung hasil perolehan yang dilakukan dalam penelitian.

2. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017

Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Diketahui hasil uji t variabel harga emas dengan

nilai t-hitung sebesar 10,11654 dengan tingkat signifikan 0,0000. Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial harga emas berpengaruh secara signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Artinya adanya kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Kenaikan harga emas dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Sebaliknya, penurunan harga emas dapat menurunkan penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017.



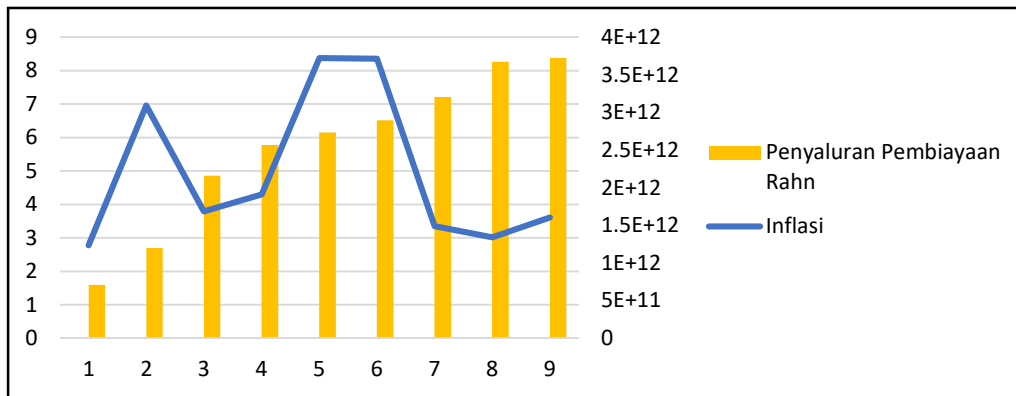
Gambar 2.2 Harga Emas (t dan t-1)

Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* karena semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan *rahn* juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat apabila harga emas mengalami kenaikan, maka masyarakat akan cenderung untuk meminjam uang kepada pegadaian syariah, yaitu dengan ekspektasi bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan harga emas saat ini dan taksiran harga emas di pegadaian syariah akan mengikuti harga pasar emas pada saat itu.

Harga emas ini memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan atau omzet pegadaian diseluruh Indonesia. Nilai harga emas memiliki kecenderungan selalu meningkat pada setiap tahunnya. Dengan dominasi emas yang sangat tinggi terhadap industri gadai dan penyesuaian nilai taksiran yang diberlakukan telah disesuaikan kenaikan harga emas, menjadikan masyarakat lebih memilih alternatif gadai, dibandingkan dengan jika harus menjual perhiasan yang dimiliki. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan omzet gadai di perum pegadaian syariah. Berdasarkan teori yang menyatakan fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada PT. pegadaian. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian begitu pula sebaliknya (Aziz, 2013:8), teori tersebut mendukung hasil perolehan yang dilakukan dalam penelitian.

3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017

Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Diketahui hasil uji t variabel tingkat inflasi dengan nilai t-hitung sebesar -1,520424 dengan tingkat signifikan 0,1392.



Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Gambar 2.3 Tingkat Inflasi (t dan t-1)

Berdasarkan gambar, tingkat inflasi pada setiap tahunnya mengalami kenaikan maupun penurunan, sedangkan penyaluran pembiayaan *rahn* terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Artinya setiap kenaikan atau penurunan inflasi tidak akan berpengaruh pada penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan pembiayaan, nasabah tidak memperhatikan besar kecilnya tingkat inflasi. Nasabah lebih memperhatikan kebutuhan yang perlu dipenuhi ketika mereka mengajukan pembiayaan.

Kenaikan tingkat inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada sudut pandang kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk ketika menggunakan jasa pembiayaan dari unit usaha Perum Pegadaian. Selain itu, terdapatnya inflasi atau tidak adanya inflasi tidak menjadikan suatu pertimbangan bagi seseorang untuk menggunakan jasa pembiayaan Perum Pegadaian. Hal ini disebabkan karena pengguna pembiayaan Perum Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Di mana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak (Febrian, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tingkat inflasi tidak menjadi pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh pegadaian syariah. Hal tersebut bisa disebabkan ketika inflasi meningkat masyarakat akan lebih memilih untuk mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berpengaruh pada kenaikan pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh pegadaian syariah Indonesia.

Berdasarkan teori model *Keynes*, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat), teori tersebut tidak mendukung hasil perolehan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

1. Pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Diketahui hasil uji t variabel pendapatan pegadaian dengan nilai t-hitung sebesar 5,880808 dengan tingkat signifikan 0,0000. Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial

- pendapatan pegadaian berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.
2. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Diketahui hasil uji t variabel harga emas dengan nilai t-hitung sebesar 10,11654 dengan tingkat signifikan 0,0000. Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial harga emas berpengaruh secara positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.
 3. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan Rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2010-2017. Diketahui hasil uji t variabel tingkat inflasi dengan nilai t-hitung sebesar -1,520424 dengan tingkat signifikan 0,1392. Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

SARAN

1. Diharapkan kepada pegadaian syariah di Indonesia agar lebih memperhatikan perolehan pendapatan pegadaian syariah, dikarenakan variabel pendapatan pegadaian syariah terlihat lebih dominan dalam mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn di Indonesia tahun 2010-2017.
2. Penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan dan memperpanjang periode penelitian, serta memperluas atau menambah variabel-variabel yang mungkin lebih mempengaruhi pada penyaluran pembiayaan rahn, yang itu agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang berasal dari lembaga non perbankan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. (2016). *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaini dan Herlina Yustati. (2017). *LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Basuki, Agus Tri. (2017). *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Karim, Adiwarman. (2014). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kasmir. (2001). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Akbar, Masithah dan R.R. Siti Munawarah. (2014). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (Npl), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pemerintah Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread STIE Indonesia Banjarmasin*, Vol. 4, No. 1, diakses pada 14 Oktober 2018 pukul 19.55 WIB
- Aziz, Mukhlis Arifin. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi Pada Pt Pegadaian Cabang Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume. 1, No. 2, diakses pada 14 Oktober 2018 pukul 20.06 WIB

- Desriani, Icha Puspita dan Sri Rahayu. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009 – September 2011). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur*, Volume. 2, No. 2, diakses pada 15 Oktober 2018 pukul 16.10 WIB
- Dewi, Ade Septevany. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi dan keuangan*, Volume. 13, No. 2, diakses pada 14 Oktober 2018 pukul 19.58 WIB
- Gumilang, Reshinta Candra dkk. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, Volume. 14, No. 2, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 20.23 WIB
- Handiani, Sylvia. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *Journal Graduate Unpar*, Volume. 1, No. 1, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 20.30 WIB
- Irawan, Yeni. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Gadai pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, No. 2, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 20.55 WIB
- Mardiyati, Umi dan Ayi Rosalina. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 4, No. 1, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 21.13 WIB
- Pranata, Gerry dan Bambang Widarno. (2014). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Status Pekerjaan, Jangka Waktu Kredit Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 10, No. 2, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 21.47 WIB
- Rosa, Yenni Del dkk. (2017). Pengaruh tingkat inflasi dan pendapatan pegadaian Terhadap penyaluran kredit rahn pada pegadaian syariah di Indonesia tahun 2007–2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi UMSB*, Vol III, No.5, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 22.45 WIB
- Sari, Ni Made Junita dan Nyoman Abundati. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 11, diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 23.34 WIB
- Septiawan, Dwi Afif dkk. (2016). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 40, No. 2, diakses pada 25 Oktober 2018 pukul 17.09 WIB
- Rais, Sasli. (2004). Analisis Mekanisme Operasional Pegadaian Unit Layanan Syariah Dewi Sartika Jakarta. *Jurnal Pengembangan Bisnis dan Manajemen*, Vol. III, No. 05, diakses pada 21 Oktober 2018 pukul 20.07 WIB
- Suryani, Eli. (2009). PEGADAIAN SYARIAH: (Teori dan Prakteknya di Indonesia). *Al-Hurriyah*, Vol. 10, No. 1, diakses pada 5 November 2018 pukul 19.49 WIB

- Anggun, Vika. 2017. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2005-2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Diakses pada 1 November 2018 pukul 21.32 WIB
- Andini, Tri. 2017. *Pengaruh Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Diakses pada 22 Oktober 2018 pukul 20.56 WIB
- Ambiyah, Ukhriyatul. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Ijarah, Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Gadai (Rahn) Pt Pegadaian Di Indonesia Periode 2007 – 2015*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 16 Oktober 2018 pukul 21.28 WIB
- Prabasanti, Fransiska Cicylia. (2014). Analisis gadai emas bank syariah terhadap perolehan feebase income (studi kasus pegadaian emas bank syariah mandiri semarang). Tugas akhir tidak diterbitkan. Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi DIII Perbankan Syariah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. Diakses pada 18 November 2018 pukul 21.54 WIB
- Rosalia. 2017. *Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada Pt Pegadaian Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 11 November 2018 pukul 21.12 WIB
- Widiarti, Titi dan Sinarti. 2013. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012". Jurnal Jurusan Managemen Politeknik Negeri Batam. Diakses pada 18 November 2018 pukul 22.05 WIB
- Romadhon, Fajar. (2015). Analisis pengaruh kurs rupiah, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap IHSG sektor pertambangan di BEI (periode tahun 2011-2014). Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Wijaya Putra Surabaya. Diakses pada 5 November 2018 pukul 16.21 WIB
- Annual Report* PT Pegadaian (*persero*), 2009 sampai dengan 2017, dikutip tanggal 10 Oktober 2018
- <http://www.pegadaian.co.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2018, 19.33
- <http://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018, 21.08
- <http://www.antam.co.id> diakses pada tanggal 20 Oktober 2018, 16.32

LAMPIRAN**Data Penelitian**

TAHUN	Y_LD	X1_INC	X2_GP	X3_INF
2009Q1	177,155,478,704	108,058,988,223	318,728	2.61
2009Q2	353,710,957,408	215,717,976,446	337,457	2.67
2009Q3	530,266,436,112	323,376,964,669	356,185	2.72
2009Q4	706,821,914,816	431,035,952,892	374,913	2.78
2010Q1	829,445,454,062	505,387,326,638	391,706	3.83
2010Q2	952,068,993,308	579,738,700,383	408,499	4.87
2010Q3	1,074,692,532,554	654,090,074,129	425,291	5.92
2010Q4	1,197,316,071,800	728,441,447,874	442,084	6.96
2011Q1	1,437,406,108,363	778,000,777,433	462,713	6.17
2011Q2	1,677,496,144,927	827,560,106,991	483,341	5.38
2011Q3	1,917,586,181,490	877,119,436,550	503,970	4.58
2011Q4	2,157,676,218,053	926,678,766,108	524,598	3.79
2012Q1	2,260,619,126,177	873,748,200,042	538,987	3.92
2012Q2	2,363,562,034,302	820,817,633,976	553,376	4.05
2012Q3	2,466,504,942,426	767,887,067,910	567,764	4.17
2012Q4	2,569,447,850,550	714,956,501,844	582,153	4.30
2013Q1	2,610,917,304,950	790,057,118,729	567,561	5.32
2013Q2	2,652,386,759,350	865,157,735,614	552,968	6.34
2013Q3	2,693,856,213,750	940,258,352,498	538,376	7.36
2013Q4	2,735,325,668,150	1,015,358,969,383	523,783	8.38
2014Q1	2,775,626,766,263	1,175,323,974,590	524,403	8.38
2014Q2	2,815,927,864,375	1,335,288,979,796	525,023	8.37
2014Q3	2,856,228,962,488	1,495,253,985,003	525,643	8.37
2014Q4	2,896,530,060,600	1,655,218,990,209	526,263	8.36
2015Q1	2,973,872,261,488	1,723,493,063,200	530,363	7.11
2015Q2	3,051,214,462,375	1,791,767,136,191	534,463	5.86
2015Q3	3,128,556,663,263	1,860,041,209,182	538,562	4.60
2015Q4	3,205,898,864,150	1,928,315,282,173	542,662	3.35
2016Q1	3,323,275,674,800	1,732,587,192,454	545,839	3.27
2016Q2	3,440,652,485,450	1,536,859,102,734	549,016	3.19
2016Q3	3,558,029,296,100	1,341,131,013,015	552,193	3.10
2016Q4	3,675,406,106,750	1,145,402,923,295	555,370	3.02
2017Q1	3,687,379,702,363	1,192,044,289,774	571,865	3.17
2017Q2	3,699,353,297,975	1,238,685,656,252	588,360	3.32
2017Q3	3,711,326,893,588	1,285,327,022,731	604,854	3.46
2017Q4	3,723,300,489,200	1,331,968,389,209	621,349	3.61